

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting demi mewujudkan kehidupan berkualitas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapatkan imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap atau tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Ki Hajar Dewantara menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk dalam jenis pendidikan formal yang bertujuan menyiapkan siswa dengan sangat baik. SMK Negeri 2 Binjai adalah salah satu sekolah yang memiliki tujuan yang sama dengan semua sekolah kejuruan yaitu menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif, menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, membekali peserta didik dengan pengetahuan serta membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian masing-masing. SMK ini memiliki 7 Program Keahlian, yaitu: DPIB (Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan), TKBB (Teknik Konstruksi batu dan Beton), TPBO (Teknik Perbaikan Body Otomotif), TKJ (Teknik

Komputer Jaringan), TKR (Teknik Kendaraan Ringan), dan TP (Teknik Pengelasan). Berdasarkan pemaparan diatas maka dari itu dipilihlah salah satu program keahlian yaitu DPIB SMK Negeri 2 Binjai sebagai tempat penelitian.

Permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan proses belajar mengajar yang menggunakan model direct instruction, sehingga siswa hanya mendengarkan guru menerangkan materi dan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi, sering kali siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran atau materi yang disampaikan oleh guru serta kurangnya antusias dalam proses pembelajaran dikarenakan metode pembelajaran yang monoton dan tidak menarik seperti guru menjelaskan mengenai materi pembelajaran kemudian siswa mencatat yang di dengar serta menyelesaikan soal atau pertanyaan seperti yang telah dilakukan atau dicontohkan oleh guru. Hal ini menyebabkan sikap pasif yang berkelanjutan pada siswa yang membuat mereka kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Hasil belajar yang didapatkan oleh siswa

kelas XI tidak sesuai dengan standar perundang-undang. Berikut adalah data hasil belajar siswa kelas XI DPIB 1 tahun ajaran 2023/2024:

Tabel 1.1 Hasil Belajar Utilitas Gedung dan Sistem Plumbing Kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi bangunan SMK Negeri 2 Binjai

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Predikat
2023/2024	< 75	13	38.235%	Belum Kompeten
	75 – 79	19	55.88%	Cukup Kompeten
	80 – 89	2	5.883%	Kompeten
	90 – 100	0	0	Sangat Kompeten

Data tabel diatas dapat diperoleh dengan melakukan observasi awal penelitian serta wawancara dengan guru mata pelajaran Utilitas Gedung dan Sistem Plumbing kelas XI SMK Negeri 2 Binjai. Maka ditemukan hasil belajar siswa kelas XI tahun ajaran 2023/2024 dari 34 siswa, terdapat 38.235% siswa dalam predikat belum kompeten, 55.88% siswa dalam predikat cukup kompeten serta 5.883% siswa dalam predikat kompeten. Berdasarkan nilai KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah diterapkan oleh sekolah adalah pada nilai 70. Berdasarkan observasi selama proses belajar mengajar berlangsung, diperoleh informasi bahwa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran hanya berfokus pada guru saja sehingga kurang adanya timbal balik antar guru dan siswa. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa disebabkan oleh pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan penelitian untuk mencari model pembelajaran yang tepat, pada penelitian kali ini peneliti menggunakan model "*Numbered Heads Together (NHT)*" model ini dikembangkan oleh Russ Frank, dimana NHT merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang telah dirancang dimana siswa diberikan nomor dan berdiskusi dalam kelompok yang telah ditentukan mengenai tugas atau pertanyaan yang diberikan oleh guru, kemudian memastikan semua anggota kelompok mengetahui dan memahami jawabannya serta siswa yang nomornya disebutkan oleh guru mempresentasikan jawaban atau hasil diskusinya serta diharapkan dapat meningkatkan efektifitas, nilai pembelajaran serta hasil penelitian.

Beberapa jurnal membahas tentang penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) salah satunya jurnal yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Numbered Heads Together* dengan media sketchup pada materi Pondasi Telapak”, dalam jurnal tersebut Penggunaan model *Numbered Heads Together* didasarkan pada observasi yang dilakukan serta model yang digunakan ini dapat membuat siswa tetap fokus dalam proses pembelajaran dan memiliki kelebihan yaitu adanya interaksi yang terjadi selama pembelajaran melalui diskusi kelompok dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi juga adanya kemungkinan ilmu pengetahuan yang terbentuk lebih besar melalui diskusi, mengembangkan pengetahuan, bertanya, serta adanya kemampuan kepemimpinan.

Penggunaan model *Number Head Together* ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa untuk waktu kedepannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk tindakan kelas (PTK) yang berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Konstruksi Gedung dan Sanitasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Binjai”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Model pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 2 Binjai kurang variatif khususnya pada mata pelajaran Konstruksi Gedung dan Sanitasi pada fase F elemen 2.
2. Hasil belajar mata pelajaran Konstruksi Gedung dan Sanitasi di SMK Negeri 2 Binjai belum memenuhi standart kelulusan.

3. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran Konstruksi Gedung dan Sanitasi di SMK Negeri 2 Binjai.
4. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran Konstruksi Gedung dan Sanitasi kurang optimal.
5. Guru belum menerapkan model *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi Gedung dan Sanitasi di SMK Negeri 2 Binjai.

1.3 Batasan Masalah

1. Model pembelajaran pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
2. Hasil belajar yang ditinjau pada penelitian ini adalah ranah kognitif siswa kelas XI DPIB 1 Program Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK N 2 Binjai.
3. Batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran Konstruksi Gedung dan Sanitasi pada fase F elemen 2.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian kali ini yaitu “Apakah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar Konstruksi Gedung dan Sanitasi pada fase F elemen 2 untuk kelas XI Program Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Binjai tahun ajaran 2024/2025?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat peningkatan hasil belajar Konstruksi Gedung dan Sanitasi pada fase F elemen 2 siswa setelah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Binjai.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah sumber pengetahuan mengenai model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)
- b. Sumber informasi bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang.
- c. Berkontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga/ Sekolah

Menambah model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung di SMK Negeri 2 Binjai.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk mengetahui model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan nilai belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan akan memberikan salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan ilmu serta wawasan bagi calon guru mengenai persekolahan agar mampu menerapkan metode yang tepat dalam pengajaran serta dapat mengembangkan kemampuan dalam mengajar dan melihat kenyataan yang ada dilapangan.

